



Pengaruh Auditor switching dan Corporate governance terhadap Audit delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

Ayu Lathifah, Soni Okabrian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 06 Februari 2026

Revised: 16 Februari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh auditor switching dan corporate governance terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan dengan total 100 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji t, uji F, serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan corporate governance berpengaruh signifikan dan negatif. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam mempercepat proses audit dan penerbitan laporan keuangan.

Kata Kunci: audit delay, auditor switching, corporate governance.

(*) Corresponding Author: 2110631030010@student.unsika.ac.id, soni.okabrian@fe.unsika.ac.id

How to Cite: Lathifah, A., & Okabrian, S. (2026). Pengaruh Auditor switching dan Corporate governance terhadap Audit delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.B), 222-233. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13842>.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan informasi penting terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, yang memberikan gambaran perkembangan suatu entitas dalam satu periode. Keandalan laporan keuangan dapat terganggu oleh ketidakakuratan data, yang berpotensi menyebabkan audit delay, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen perusahaan publik wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Berdasarkan data dari website Bursa Efek Indonesia, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2020 menunjukkan bahwa dari 786 perusahaan tercatat, sebanyak 703 perusahaan telah menyampaikan laporan tepat waktu, 52 perusahaan belum melampirkan laporan, 7 perusahaan memiliki tahun buku berbeda, dan 24 perusahaan tidak diwajibkan untuk menyampaikan laporan..

Gambar 1. 1 Tren Penyampaian Laporan Keuangan Auditan 2019-2024



Sumber: (Peneliti, 2025)

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang diwajibkan menyampaikan laporan keuangan, jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan juga terus bertambah setiap tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan masih menjadi tantangan bagi beberapa perusahaan yang terdaftar. Meski regulasi sudah mewajibkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan telah menetapkan sanksi bagi pelanggaran, *audit delay* tetap terjadi secara berulang. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* selain disebabkan oleh ketidakpatuhan, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kompleksitas perusahaan, kesiapan dokumen keuangan, adanya *auditor switching*, hingga keterbatasan kapasitas auditor.

Audit delay dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk *auditor switching* dan *corporate governance*. *Auditor switching* dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit karena auditor baru memerlukan waktu tambahan untuk memahami sistem akuntansi, kebijakan perusahaan, serta prosedur pengendalian internal yang diterapkan (Rante dan Simbolon, 2022). Proses transisi ini menghambat kelancaran audit dan meningkatkan risiko keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan memilih mengganti auditor yang berpotensi mempengaruhi kecepatan dan kualitas proses audit serta kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan keuangan.

Corporate governance yang baik memiliki peran dalam meningkatkan efisiensi proses audit dengan memastikan bahwa sistem pelaporan keuangan berjalan secara transparan (Bakara dan Siagian, 2021). Struktur tata kelola yang kuat mencakup keberadaan dewan direksi independen yang berfungsi sebagai pengawas terhadap kebijakan keuangan dan operasional perusahaan, memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dewan direksi independen yang efektif dapat membantu auditor dengan menyediakan informasi yang relevan dan memastikan bahwa manajemen memberikan data keuangan secara tepat waktu. Keberadaan komite audit yang aktif juga mendukung efisiensi audit dengan melakukan pemantauan terhadap proses pelaporan keuangan, memastikan bahwa laporan yang diajukan telah melalui pemeriksaan sebelum diaudit oleh auditor eksternal (M dan Butar, 2020).

Studi yang dilakukan oleh Amalia et al., (2024) menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor baru dalam suatu perusahaan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam menilai laporan keuangan yang diaudit. Proses adaptasi ini dapat berlangsung lebih lama, terutama jika perusahaan yang diaudit memiliki skala besar, sehingga meningkatkan potensi terjadinya *audit delay*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wicaksono et al., (2023) yang menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor baru dapat beradaptasi dengan cepat dan sudah mengetahui proses audit dengan baik.

Aspek lain yang mempengaruhi *audit delay* selanjutnya yaitu *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Kamil et al., (2023) mengungkapkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan melalui ukuran dewan komisaris dan keahlian komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Semakin baik *corporate governance*, maka semakin cepat proses penyelesaian audit dilakukan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dan Gunawan, 2022), yang menyimpulkan bahwa *corporate governance* di bawah pengawasan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini perlu dilakukan karena hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *auditor switching*, dan *corporate governance* terhadap *audit delay* masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya menandakan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap durasi audit serta dampaknya dalam berbagai kondisi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal dalam mengelola perusahaan, di mana prinsipal memberikan informasi kepada agen untuk digunakan dalam pengelolaan perusahaan (Agista et al., 2023). Ketidakeimbangan informasi dalam hubungan ini berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga diperlukan pengawasan manajemen untuk mempercepat audit dan menjaga transparansi guna mengurangi *audit delay* (Agista et al., 2023).

2.2.2 Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan, dimulai dari akhir tahun fiskal hingga tanggal penerbitan laporan audit (Hadi dan Gharniscia, 2023). Rentang waktu ini menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu entitas. Keterlambatan penyampaian informasi keuangan ini dapat menciptakan ketidakpastian bagi para pemangku kepentingan, karena informasi yang tidak tersedia secara tepat waktu berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan strategis yang berbasis data terkini (Kristianti dan Setianingsih, 2022).

2.2.3 Auditor switching

Auditor switching atau rotasi auditor merupakan proses pergantian auditor independen yang ditunjuk untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan suatu entitas, dengan tujuan utama menjaga independensi serta objektivitas auditor dalam memberikan opini audit. *Auditor switching* menjadi strategi penting dalam memperkuat transparansi, menjaga objektivitas penilaian, serta mencegah kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang mungkin timbul dari kedekatan

antara auditor dan manajemen klien. *Auditor switching* wajib dilakukan karena regulasi, seperti di Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015, yang membatasi auditor atau KAP hanya dapat memberikan jasa audit maksimal lima tahun berturut-turut kepada satu entitas.

2.2.4 *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan seperangkat mekanisme pengendalian dan pengawasan yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara akuntabel, transparan, dan efisien demi kepentingan para pemangku kepentingan, serta merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, manajemen, kreditor, dan pemerintah, dengan tujuan mengarahkan serta mengendalikan perusahaan secara efektif. *Corporate governance* dianggap sebagai mekanisme pengawasan paling penting yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pelaporan keuangan, di mana efisiensi tersebut tersembunyi dalam ketepatan waktu informasi akuntansi (Ebrati et al., 2022). Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kualitas tata kelola perusahaan adalah ASEAN Corporate Governance Scorecard (ASEAN Capital Markets Forum, 2021). Perusahaan dengan skor ACGS tinggi cenderung memiliki transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *audit delay* (Krisyadi dan Noviyanti, 2022).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Auditor switching* Terhadap *Audit delay*

Auditor switching merupakan pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh perusahaan, baik secara sukarela maupun karena adanya kewajiban regulasi, seperti ketentuan rotasi auditor yang ditetapkan oleh otoritas pengawas. *Auditor switching* dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian hasil audit laporan keuangan, karena auditor baru umumnya memerlukan waktu lebih lama untuk memahami laporan keuangan perusahaan dari awal serta beradaptasi dengan perusahaan yang diaudit (Rante dan Simbolon, 2022).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

2.3.2 Pengaruh *Corporate governance* Terhadap *Audit delay*

Corporate governance merupakan suatu sistem dan mekanisme yang dijalankan oleh perusahaan, mencakup peran pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi, yang bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham, dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan tata kelola ini didasarkan pada ketentuan hukum yang berlaku serta prinsip-prinsip etika yang menjunjung integritas dan transparansi (Rahmatia et al., 2020). *Corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* (Ebrati et al., 2022), karena peranannya sebagai sistem pengendalian dan pengawasan dapat meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2.3.3 Pengaruh *Auditor switching* dan *Corporate governance* Terhadap *Audit delay*

Audit delay merupakan selang waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. *Audit delay* dianggap sebagai indikator penting dalam menilai akuntabilitas serta ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Semakin panjang durasi penyelesaian audit maka potensi penurunan relevansi serta keandalan informasi keuangan bagi pemangku kepentingan juga meningkat. Dua faktor yang sering dikaitkan dengan *audit delay* adalah *auditor switching* dan mekanisme *corporate governance*. Penelitian oleh (Lina dan Putri, 2022) menunjukkan bahwa baik *auditor switching* maupun *corporate governance* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dengan demikian, hipotesis simultan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Auditor switching* dan *Corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti pengaruh variabel bebas, yaitu *auditor switching* dan *corporate governance*, terhadap variabel terikat, yaitu *audit delay*. Pengaruh variabel independen dianalisis baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling, sehingga total data yang digunakan adalah sebanyak 100 observasi (20 perusahaan × 5 tahun). *Corporate governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan ASEAN *Corporate governance* Scorecard yang mengacu pada prinsip-prinsip OECD, dengan penilaian bobot yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Indikator Association *Corporate governance* Scorecard (ACGS)

Keterangan	Jumlah Pertanyaan	Bobot
Pengungkapan dan transparansi	34	25%
Tanggung jawab Dewan Direksi dan Komisaris	63	40%
TOTAL	97	65%

Pengukuran variabel *auditor switching* menggunakan variable dummy. Dimana nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang mengganti auditor minimal sekali selama tahun pengamatan, dan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang sama sekali tidak mengganti auditor selama tahun pengamatan (Anggraeni, 2020) dan (Arisa, 2020).

4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	100	2.36	9.06	5.2180	1.93971
Auditor Switching	100	.00	1.00	.1200	.32660
Corporate Governance	100	.61	.96	.8031	.09379
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2025)

Auditor switching

Variabel *auditor switching* dari 100 sampel memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,1200 dan standar deviasi sebesar 0,32660. Nilai rata-rata yang rendah mendekati nol menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

Corporate governance

Hasil analisis deskriptif pada Tabel Descriptive Statistics menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* dari 100 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,61.

Audit delay

Hasil analisis deskriptif pada Tabel Descriptive Statistics menunjukkan bahwa variabel *audit delay* pada 100 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2,36 hari dan nilai maksimum sebesar 9,06 hari, dengan rata-rata (mean) sebesar 5,2180 hari dan standar deviasi sebesar 1,93971

Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88508819
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.064
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Auditor Switching	.997	1.003
	Corporate Governance	.997	1.003

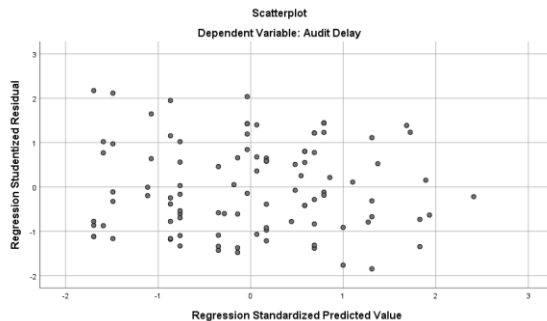
a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil olahan data SPSS (2025)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Grafik Scatterplot



Sumber: Olahan data SPSS (2025)

Berdasarkan tampilan grafik scatterplot pada Gambar 4.4, terlihat pola penyebaran acak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu atau konsistensi dalam varians error, berarti model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.236 ^a	.056	.036	1.973

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Auditor Switching

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olahan data SPSS (2025)

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,973, dengan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,6337, nilai batas atas (du) sebesar 1,7152, dan nilai 4 – du sebesar 2,2848. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai DW berada dalam rentang $du < DW < 4 - du$ ($1,7152 < 1,973 < 2,2848$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif dalam model regresi. Model yang digunakan memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	.036	1.90442

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Auditor Switching

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Olahan data SPSS (2025)

Hasil uji Adjusted R² pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,036 mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu *auditor switching* dan *corporate governance*, secara simultan mampu menjelaskan sebesar 3,6% variasi dari *audit delay*.

4.2.3.1 Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Simultan/Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.825	2	11.412	3.166	.047 ^b
	Residual	349.660	97	3.605		
	Total	372.484	99			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Auditor Switching

Sumber: Hasil data olahan SPSS (2025)

Hasil uji F yang ditampilkan dalam Tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,166 dengan tingkat signifikansi 0,047. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *auditor switching* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antara kedua variabel independen tersebut terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen.

4.2.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikasi Parsial/Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.990	1.657		5.425	.000
	Auditor Switching	.266	.587	.045	.453	.651
	Corporate Governance	-4.736	2.043	-.229	-2.318	.023

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil data olahan SPSS (2025)

Hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.11, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,990 + 0,266 X1 - 4.736 X2 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 8,990 menunjukkan bahwa apabila nilai *auditor switching* dan *corporate governance* dianggap nol atau konstan, maka *audit delay* yang terjadi diprediksi

sebesar 8,990 hari. Nilai ini menjadi titik awal sebelum variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel *auditor switching* memiliki koefisien regresi sebesar 0,266, namun dengan nilai signifikansi 0,651 yang melebihi batas 0,05, sehingga pengaruhnya terhadap *audit delay* tidak signifikan secara statistik. Artinya, pergantian auditor tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap keterlambatan audit dalam penelitian ini. Sebaliknya, variabel *corporate governance* menunjukkan koefisien regresi sebesar -4,736 dengan nilai signifikansi 0,023, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap penurunan *audit delay*. Semakin baik penerapan *corporate governance*, maka proses audit laporan keuangan cenderung lebih cepat diselesaikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Auditor switching* terhadap *Audit delay*

Auditor switching menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,266 dengan nilai t-hitung 0,456 dan tingkat signifikansi sebesar 0,651, yang berada di atas ambang batas signifikansi 0,05 menyebabkan hipotesis terhadap H1 ditolak, sehingga *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Auditor switching di Indonesia umumnya dilakukan karena kewajiban regulasi, bukan karena faktor internal perusahaan. Sesuai PMK No. 17/PMK.01/2008 dan PP No. 20 Tahun 2015, auditor wajib diganti setelah lima tahun berturut-turut untuk menjaga independensi. Perusahaan yang melakukan *switching* biasanya sudah memiliki sistem pelaporan yang baik, sehingga transisi auditor tidak menghambat ketepatan waktu pelaporan. Sejalan dengan itu, hasil penelitian oleh Mutianisa et al. (2024) dan Annisa & Rahmizal (2021) menunjukkan bahwa pemilihan auditor yang kompeten dan berpengalaman mempercepat adaptasi terhadap laporan keuangan, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien tanpa menimbulkan *audit delay*.

Pengaruh *Corporate governance* terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7, variabel *corporate governance* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,318 dengan koefisien regresi -4,736 dan nilai signifikansi sebesar 0,023, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa hubungan antara *corporate governance* dan *audit delay* bersifat invers; ketika kualitas tata kelola perusahaan meningkat, maka keterlambatan audit cenderung menurun. *Corporate governance* mencerminkan sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, dan kewajaran dalam pengelolaan organisasinya. Penerapan prinsip-prinsip tersebut secara optimal akan mendorong perusahaan memiliki dokumentasi keuangan yang rapi dan sistem pelaporan yang tertib, sehingga memudahkan auditor memperoleh data secara cepat dan akurat. Keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit yang aktif juga memperkuat pengawasan internal terhadap proses penyusunan laporan keuangan, sehingga mengurangi potensi hambatan yang dapat memperlambat audit. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra dan Agustin (2021) yang menyatakan bahwa

corporate governance yang kuat mampu mempercepat proses audit karena adanya transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Auditor switching* dan *Corporate governance* terhadap *Audit delay*

Tabel ANOVA 4.9 menunjukkan nilai F sebesar 3,166 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis H3 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *auditor switching* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen pada perusahaan yang mengalami *audit delay* selama periode 2020–2024. Pengaruh ini menunjukkan bahwa secara kolektif, kedua variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang relevan dalam menjelaskan variasi *audit delay*, meskipun tingkat kontribusinya tidak sepenuhnya merata. Berdasarkan hasil uji t, hanya variabel *corporate governance* yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* secara individual, sementara *auditor switching* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Corporate governance terbukti sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *audit delay*. Mekanisme tata kelola yang kuat dapat memberikan kejelasan informasi dan kepatuhan terhadap standar pelaporan, sehingga mempercepat proses audit. *Auditor switching* tetap berkontribusi dalam model meskipun tidak signifikan secara individual. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan regulasi yang mewajibkan pergantian auditor, seperti yang diatur Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 serta Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015, belum tentu menyebabkan perpanjangan audit, karena perusahaan dan auditor baru dapat menyesuaikan diri melalui prosedur transisi yang telah diatur. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan praktik *corporate governance* dalam mendukung efisiensi proses audit, khususnya bagi perusahaan yang mengalami keterlambatan audit selama lima tahun terakhir.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor, yang sebagian besar terjadi karena regulasi, tidak menghambat penyelesaian audit karena proses transisi telah diatur dan dapat dijalankan dengan baik. Sebaliknya, *corporate governance* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, di mana semakin baik kualitas tata kelola perusahaan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan. Secara simultan, *auditor switching* dan *corporate governance* bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*, namun pengaruh dominan berasal dari *corporate governance*. Ini menunjukkan bahwa *audit delay* lebih dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola perusahaan dibandingkan oleh pergantian auditor.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lingkup variabel dan jumlah sampel, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti reputasi auditor, kualitas audit, atau kompleksitas laporan keuangan, serta mempertimbangkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan atau profitabilitas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi investor, disarankan untuk

lebih cermat dalam menganalisis perusahaan yang mengalami audit delay karena hal tersebut dapat mencerminkan kelemahan internal, baik dari sisi pengawasan maupun stabilitas pelaporan keuangan. Sementara itu, perusahaan perlu memperkuat praktik corporate governance, terutama dalam aspek transparansi dan pengawasan internal, guna memastikan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Alhadadi, A. (2024). Determinants of audit report delay : Further evidence from Saudi Arabia. 23(4), 668–694.

Amalia, R., Indupurnahayu, & Degita, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Auditor switching*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (*Audit delay*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *ECo-Fin*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.842>

Annisa, A., & Rahmizal, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Auditor switching* Terhadap *Audit delay* Pada Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 135–139. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1073>

Azalia David, H. M., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit delay*. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 18, Issue 1).

Bakara, D., & Siagian, H. (2021). Pengaruh *Corporate governance* Terhadap *Audit delay* Pada IDX 30 Tahun 2019. *Jurnal Universitas Advent Indonesia*, 2003(2018), 16–28.

Ebrati, M. R., Kangarloui, S. J., Sales, J. B., & Ashtab, A. (2022). Presenting a Model for the Effect of *Corporate governance* Measures on Audit Report Lag by a Structural Equation Approach. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 7(24), 191–204. https://ijfma.srbiau.ac.ir/article_18069.html

Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). The Effect of Company Size, KAP Reputation, Audit Fee, *Auditor switching* On *Audit delay* (Case Study of Hotel Companies Restaurants On The Indonesia Stock Change 2016-2021) (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/kurs.v8i2.4002>

Kamil, K., Widyastuti, T., Ahmar, N., & . Z. (2023). Determinants Audit Report Delay and Its Effects on Investor Reaction in Public Companies in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 6(1), 124–139. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.491>

Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Owner*, 6(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>

Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>

Kurniawan, R., & Gunawan, J. (2022). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KEPATUHAN HUKUM SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 733–748. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14536>

Lina, W. R., & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pergantian Auditor , Komite Audit , Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). 2(3).

Meizary, R. M., Nuraini, N., Dimitri, C. A., Ulfika, P., & ... (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*: Systematic Literature Review Periode 2019-2023. Neraca: Jurnal ..., 3, 8131–8141. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/614>

Mutianisa, T., Febriyanti, D., Sajekti, T., & Artikel, J. (2024). Pengaruh *Auditor switching*, Audit Fee, Audit Committee, dan Firm Size Terhadap *Audit delay* (Sektor Property dan Real Estate BEI 2015-2023). 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>

Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh *Auditor switching*, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). 5.

Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap *Audit delay*. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>

Wicaksono, Y., Reza, A., Nunes, A., & Dzuhur, H. I. (2023). The Effect of *Auditor switching*, Audit Opinions, and Financial Distress on *Audit delay*. JOURNAL OF HUMANITIES SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (JHSSB), 2(4), 767–778. <https://doi.org/10.55047/jhssb.v2i4.764>

Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay* Pada Perbankan Syariah Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 2(6), 42–56. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>